

Implementasi Sila Ke Tiga Persatuan Indonesia di Kelas PPLG 1 SMK PAB 2 Helvetia

Ahmad Bukhari Nasution¹ Alan Kibar Manik² Angelia Selina³ Dear Ezra⁴ Dinda Nur Maulida⁵ Masdiwati Sinaga⁶ May Syaroh⁷ Sri Hartati Singa⁸ Fazli Rachman⁹

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia^{1,2,3,4,5,6,7,8,9}

Email: bukharinasution10@gmail.com¹ alankibarmanik2002@gmail.com² angeliaselina1304@gmail.com³ dearezrasipayung@gmail.com⁴ dindanurmaulida60@gmail.com⁵ masdiwatinaga44@gmail.com⁶ maysyaroh40@gmail.com⁷ srisrisinaga@gmail.com⁸ fazli.rachman@unimed.ac.id⁹

Abstrak

Penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik kelas 1 jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) SMK PAB 2 Helvetia yang membawa pemahaman mendalam tentang Implementasi sila ke-3. Metode penelitian menggunakan metode kuantitatif. Pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan kuisioner, untuk memberikan perspektif langsung dari komunitas tersebut. Selain itu, informasi yang diperoleh dari berbagai literatur memberikan landasan teoritis yang kokoh untuk mendukung temuan-temuan dari penelitian ini. Keseluruhan, pendekatan ini menciptakan gambaran komprehensif tentang kehidupan masyarakat khususnya dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila.

Kata Kunci: Pancasila, nilai-nilai Pancasila, siswa

Abstract

Research that has been carried out on class 1 students majoring in Software and Games Development (PPLG) at SMK PAB 2 Helvetia which brings an in-depth understanding of the implementation of the 3rd principle. The research method uses quantitative methods. Data collection was carried out by administering questionnaires, to provide a direct perspective from the community. In addition, information obtained from various literature provides a solid theoretical foundation to support the findings of this research. Overall, this approach creates a comprehensive picture of community life, especially in implementing Pancasila values.

Keywords: Pancasila, Pancasila Values, Students



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang majemuk dengan banyak suku dan ras, adat istiadat, kebudayaan, agama, dan perbedaan kedaerahan. Indonesia memiliki lebih dari 500 suku bangsa, (Nisa, 2017: 5). Semua suku itu tersebar di seluruh nusantara. Jumlah ini tidak mencakup banyak kelompok yang berbeda bahasa, adat istiadat, dan kebiasaan. Di dalam masyarakat, bangsa, dan negara, keberagaman suku, ras, agama, pekerjaan, jenis kelamin, dan warna kulit yang semestinya tidak perlu dipertentangkan karena kehidupan bermasyarakat tidak dapat menghindari keragaman masyarakat. Interaksi yang dilakukan, baik secara individual maupun dengan kelompok, sesama agama dan etnis, agar dapat hidup dengan baik dan memenuhi kebutuhan sosialnya. Kehidupan bermasyarakat harus dipenuhi dengan rasa toleransi dan empati, baik dengan tetangga, keluarga dan seluruh warga masyarakat. Hal tersebut dikarenakan dapat membantu meringankan beban dan penderitaan satu sama lain. Terbentuknya hubungan baik antar anggota masyarakat dapat memupuk rasa kepedulian

sosial yang tinggi dalam bermasyarakat yang sudah tertanam dalam diri masing-masing individu.

Menurut Nisa, 2017:35 (dalam Sari, dkk., 2019) peduli yaitu memerhatikan atau acuh terhadap sesuatu. Oleh sebab itu peduli sosial merupakan sikap yang memerhatikan keresahan atau kesulitan orang lain dan berusaha turut membantu menyelesaikan kesulitan tersebut dengan tujuan perdamaian dan kebaikan. Sikap peduli sosial antar masyarakat ini sangat dibutuhkan sebagai rasa toleransi dan empati antar sesama masyarakat. Kerukunan dan kebersamaan bermasyarakat dapat meningkat, sehingga terwujudlah keharmonisan dalam berbagai lapisan masyarakat. Umumnya terjadi di kota, masyarakat tidak lagi saling mengenal dengan tetangganya. Bahkan mirisnya, anak-anak yang satu sekolah dan bertetangga di masyarakat tidak saling mengenal dan bermain bersama. Hal tersebut dapat menjadi pemicu terpecahbelahnya masyarakat. Meskipun sudah mendapat pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan tampaknya belum maksimal memupuk dan membekali rasa persatuan anak di lingkungan bermasyarakat.

Berdasarkan permasalahan tersebut penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui permasalahan yang memicu kurangnya rasa persatuan dan kesatuan peserta didik dan memberikan solusi yang efektif untuk permasalahan tersebut. Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti, SMK PAB 2 Helvetia memiliki komposisi peserta didik yang beragam. Perbedaan suku, adat istiadat, bahasa, warna kulit, perekonomian keluarga, dan agama sudah menjadi fenomena setiap harinya dalam kegiatan belajar peserta didik di sekolah tersebut. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah: 1) apa saja permasalahan yang dialami peserta didik dengan komposisi di lingkungan belajarnya yang beragam? 2) bagaimana solusi untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi peserta didik agar tetap bersatu dengan keberagaman komposisi tersebut? Kemudian dari rumusan masalah tersebut maka dapat diketahui tujuan dari penelitian ini adalah: 1) Untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi peserta didik 2) Untuk mengetahui solusi yang dapat meminimalisir permasalahan tersebut sehingga terciptaya lingkungan belajar yang nyaman.

Kajian Teori

Pengertian Pluralisme

Pandangan hidup yang mengakui dan menerima adanya keanekaragaman dalam suatu kelompok masyarakat disebut dengan pluralisme. Keanekaragaman yang dimaksud dapat dilihat dari segi agama, ras, adat istiadat dan lain sebagainya. Berbagai keanekaragaman tersebut sebagai dasar pembentukan aneka macam kelompok lebih kecil, terbatas dan khas, serta yang membedakan kelompok yang satu dengan kelompok yang lain, dalam suatu kelompok masyarakat yang majemuk atau lebih luas (Arifinsyah, 2002). Menerima sebuah kemajemukan bukan berarti menghilangkan kechirikasan, namun menerima kemajemukan berarti menerima perbedaan, atau menerima adanya sebuah hal yang tidak sama. Menurut (A. Shobiri, 1998) mengatakan bahwa dalam pluralisme atau kemajemukan bisa terjadi ikulturasi, dimana sebuah keaslian tidak dihilangkan namun dipertahankan. Kemajemukan menunjukkan adanya perbedaan, keragaman, dan keunikan namun tetap dalam satu persatuan. Dengan demikian keanekaragaman dalam sebuah masyarakat, dapat kita ketahui bahwa setiap individu masyarakat mempunyai keinginan yang berbeda-beda, dan hal tersebut dapat memicu permasalahan dalam individu masyarakat tersebut, untuk itulah diperlukan paham pluralisme yang mengacu kepada pengertian toleransi, untuk mempersatukan kebinekaan suatu bangsa.

Toleransi

Pluralisme mengacu pada pengertian toleransi. Kata toleransi "*tolerance*" yang memiliki arti membiarkan. Sedangkan dalam (KBBI, 1989) toleransi dikatakan sebagai sifat memperbolehkan atau membiarkan. Dapat diketahui bahwa toleransi adalah sebuah sikap saling menghargai, dengan tujuan tercapainya sebuah kedamaian. Toleransi adalah sebuah metode dan faktor esensi untuk sebuah perdamaian (Tillman, 2004). Dapat disimpulkan bahwa toleransi adalah sifat dan sikap dalam menghargai sebuah kemajemukan, dan toleransi merupakan sikap yang paling sederhana, yang dapat memberikan dampak positif bagi integritas bangsa dan kerukunan masyarakat pada khususnya. Menurut (Abdullah, 2001:13) dalam sebuah toleransi terdapat dua penafsiran: Penafsiran yang pertama, penafsiran negatif yang menyatakan bahwa sebuah toleransi sebatas hanya membiarkan dan tidak menyakiti orang atau kelompok lain, baik yang berbeda maupun sama. Penafsiran yang kedua adalah penafsiran positif yang mengatakan bahwa toleransi harus memberikan dukungan, bantuan terhadap keberadaan orang atau sebuah kelompok. Ketika sebuah kemajemukan dapat diatasi dengan sikap toleransi, maka terciptalah sebuah kesatuan.

Pengertian Persatuan/Kesatuan

Persatuan merupakan satu kata yang utuh, tidak terpecah belah yang terdiri dari berbagai perbedaan yang beragam dan menjadi suatu kebulatan (Kansil, 2005). Sedangkang menurut Darmadi (2017) mengatakan bahwa persatuan memiliki arti kebulatan yang utuh dari berbagai aspek kehidupan yang terdiri dari ideologi, politik, sosial, budaya dan pertahanan keamanan yang terwujud dalam sebuah wadah. Seperti yang tercantum pada sila Pancasila yang ke-3 yaitu Persatuan Indonesia mengandung makna yang mengarah pada pembinaan rasa rasionalisme masyarakat, sera menghargai dan menghormati keberagaman yang dimiliki oleh indonesia. Menurut Kansil (2005), terdapat beberapa prinsip persatuan, diantaranya sebagai berikut: Prinsip Bhineka Tunggal Ika. Terdapat pengakuan terhadap bangsa indonesia dari segi suku, bangsa, agama, ras dan lain-lain. Prinsip Nasionalisme. Setiap masyarakat indonesia harus memiliki rasa cinta terhadap bangsa tanpa mengagung-agungkan bangsa lain. Prinsip kebebasan. Adanya kesadaran diri untuk membatasi diri. Prinsip Wawasan Nusantara. Wawasan Nusantara memiliki inti, adanya keasatuan politik, kesatuan sosial budaya, kesatuan ekonomi dan pertahanan keamanan.

METODE PENELITIAN

Metodologi penelitian disebut juga *Science of Methods*, yaitu ilmu yang membicarakan cara, jalan atau petunjuk praktis dalam penelitian (Hilbish, 1952: 43; Abdurrahman, 1999; 43), sehingga metodologi penelitian membahas konsep teoritik berbagai metode (Muhadjir, 1996: 3). Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian kali ini adalah metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang menggunakan data yang dapat diukur secara numerik untuk menghasilkan informasi atau pengetahuan. Ini melibatkan pengumpulan data yang dapat diukur, analisis statistik, dan interpretasi hasil untuk memahami fenomena yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dengan menggunakan kuisioner. Kuisioner adalah alat yang sering digunakan untuk mengumpulkan data kuantitatif. Kuesioner terdiri dari serangkaian pertanyaan yang ditujukan kepada responden untuk dijawab. Data yang dihasilkan dari kuesioner dapat berupa skala Likert, pilihan ganda, atau jawaban terbuka. Berikut ini merupakan tabel kuisioner pada penelitian ini:

Tabel 1. Soal Kuisisioner Pancasila

| No. | Pernyataan | Ya | Tidak |
|-----|--|----|-------|
| 1. | Apakah ada teman sekelas anda yang merupakan tetangga anda? | | |
| 2. | Apakah anda menyukai tugas kelompok? | | |
| 3. | Apakah anda memiliki teman dekat yang berbeda suku, ras, atau agama? | | |
| 4. | Apakah anda memiliki teman dekat lawan jenis? | | |
| 5. | Apakah anda mudah untuk beradaptasi dengan siswa lain di luar teman-teman dekat anda? | | |
| 6. | Apakah anda sudah memiliki rasa atau sikap toleransi dalam diri anda? | | |
| 7. | Apakah dengan adanya keberagaman (perbedaan) tidak menjadi penghalang dalam mewujudkan nilai persatuan? | | |
| 8. | Apakah di sekolah anda sudah merasa diberi kesempatan untuk terlibat dalam berbagai hal di sekolah sebagai wujud adanya keadilan? | | |
| 9. | Apakah sekolah sudah mewujudkan lingkungan yang mendukung siswa/i untuk memiliki rasa percaya diri bahwa mereka diterima dan dihargai? | | |
| 10. | Apakah anda pernah dikucilkan karena anda berbeda? | | |
| 11. | Apakah Anda pernah menyaksikan konflik atau perselisihan antar kelompok atau individu yang berbeda di lingkungan tempat sekolah Anda? | | |
| 12. | Apakah Anda merasa orang-orang di lingkungan sekolah Anda lebih mementingkan kepentingan kelompok sendiri dibandingkan kepentingan bersama? | | |
| 13. | Apakah Anda pernah merasa tidak nyaman atau tidak diterima saat berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat di sekolah Anda? | | |
| 14. | Apakah menurut Anda kurangnya komunikasi antar individu dalam lingkungan sekolah dapat menjadi penyebab utama kurangnya persatuan di lingkungan sekolah? | | |
| 15. | Apakah Anda pernah melihat inisiatif atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa persatuan di lingkungan sekolah Anda? | | |

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang telah dilakukan pada peserta didik yang didata pada 1 kelas jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) SMK PAB 2 Helvetia yang membawa pemahaman mendalam tentang Implementasi Pancasila. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan memberikan kuisisioner sebagai media pengumpulan data, untuk memberikan perspektif langsung dari komunitas tersebut. Selain itu, informasi yang diperoleh dari berbagai literatur memberikan landasan teoritis yang kokoh untuk mendukung temuan-temuan dari penelitian ini. Keseluruhan, pendekatan ini menciptakan gambaran komprehensif tentang kehidupan masyarakat khususnya dalam pengimplementasian nilai-nilai Pancasila. Jumlah angket yang disebar sebanyak 31 angket, dengan rincian untuk siswa Jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) Tahun Ajaran 2023/2024. Penjelasan selanjutnya akan diperdalam dengan uraian (1) evaluasi konteks, (2) evaluasi masukan, (3) evaluasi proses, (4) evaluasi penilaian.

1. Evaluasi Konteks. Pada tahap evaluasi konteks yang membahas mengenai hubungan sosial dan dinamika dalam lingkungan sekolah, seperti hubungan antara teman diluar kelas, kerja sama dalam tugas kelompok, keragaman teman, dan kemampuan beradaptasi dengan siswa lain. Peneliti menggunakan jumlah soal yang sama untuk setiap responden. Pemaparan data pada tahap evaluasi konteks, dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan persebaran pilihan jawaban siswa, pada tahap evaluasi konteks yang selanjutnya akan dijelaskan secara rinci. Dari tabel 2 dapat diketahui, pada bagian soal nomor 1 menunjukkan, sebanyak 10 (32,25%) menyatakan YA, dan 21 (67,75%) menyatakan TIDAK. Soal nomor 2, sebanyak 25 (80,65%) menyatakan YA, 16 (51,35%) menyatakan TIDAK. Nomor 3, sebanyak 23 (74,20%) menyatakan YA, dan 8 (25,80%) menyatakan TIDAK. Nomor 4, sebanyak 22 (71%) menyatakan YA, dan 9 (29%) menyatakan TIDAK. Nomor 5, sebanyak 18 (58%) menyatakan YA, dan 13 (42%) menyatakan TIDAK.

Tabel 2.

| No | Ya | Tidak |
|-----------------|-------|-------|
| 1. | 10 | 21 |
| 2. | 25 | 6 |
| 3. | 23 | 8 |
| 4. | 22 | 9 |
| 5. | 18 | 13 |
| Total Frekuensi | 83,6% | 9,4% |

2. Evaluasi Kesadaran

Pada tahap evaluasi kesadaran yang membahas mengenai toleransi, persatuan dalam keberagaman, keadilan di sekolah, dan lingkungan pendidikan yang mendukung rasa percaya diri peserta didik. Peneliti menggunakan jumlah soal yang sama untuk setiap responden. Pemaparan data pada tahap evaluasi kesadaran, dapat dilihat pada tabel 2 yang menunjukkan persebaran pilihan jawaban siswa, pada tahap evaluasi kesadaran yang selanjutnya akan dijelaskan secara rinci. Dari tabel 3 dapat diketahui, pada bagian soal nomor 6 menunjukkan, sebanyak 31 (100%) menyatakan YA, dan ada peserta didik (0%) yang menyatakan TIDAK. Soal nomor 7, sebanyak 29 (93,54%) menyatakan YA, 2 (6,46%) menyatakan TIDAK. Nomor 8, sebanyak 29 (93,54%) menyatakan YA, dan 2 (6,46%) menyatakan TIDAK. Nomor 9, sebanyak 31 (100%) menyatakan YA, dan tidak ada peserta didik (29%) yang menyatakan TIDAK.

Tabel 3.

| No | Ya | Tidak |
|-----------------|--------|-------|
| 6. | 31 | - |
| 7. | 29 | 2 |
| 8. | 29 | 2 |
| 9. | 31 | - |
| Total Frekuensi | 96,75% | 3,25% |

3. Evaluasi Proses. Pada tahap evaluasi proses yang membahas mengenai pengalaman-pengalaman pribadi dan observasi terkait dengan pengucilan, konflik antar kelompok atau individu, dan rasa tidak nyaman dalam berpartisipasi dalam kegiatan di sekolah. Peneliti menggunakan jumlah soal yang sama untuk setiap responden. Pemaparan data pada tahap evaluasi kesadaran, dapat dilihat pada tabel 4 yang menunjukkan persebaran pilihan jawaban siswa, pada tahap evaluasi proses yang melibatkan pergaulan peserta didik selanjutnya akan dijelaskan secara rinci. Dari tabel 3 dapat diketahui, pada bagian soal nomor 10 menunjukkan, tidak ada peserta didik (100%) yang menyatakan YA, dan 31 (100%) yang menyatakan TIDAK. Soal nomor 11, sebanyak 25 (80,64%) menyatakan YA, 6 (19,36%) menyatakan TIDAK. Nomor 12, sebanyak 8 (25,80%) menyatakan YA, dan 23 (74,20%) menyatakan TIDAK.

Tabel 4.

| No | Ya | Tidak |
|-----------------|--------|--------|
| 10. | - | 31 |
| 11. | 25 | 6 |
| 12. | 8 | 23 |
| Total Frekuensi | 27,67% | 44,63% |

4. Evaluasi Penilaian. Pada tahap evaluasi penilaian yang membahas mengenai egoisme kelompok, kurangnya komunikasi sebagai penyebab kurangnya persatuan, dan inisiatif atau kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan rasa persatuan di lingkungan sekolah. Peneliti menggunakan jumlah soal yang sama untuk setiap responden. Pemaparan data

pada tahap evaluasi kesadaran, dapat dilihat pada tabel 1.4 yang menunjukkan persebaran pilihan jawaban siswa, pada tahap evaluasi proses yang melibatkan pergaulan peserta didik selanjutnya akan dijelaskan secara rinci. Dari tabel 5 dapat diketahui, pada bagian soal nomor 13 menunjukkan, 17 (54,84%) yang menyatakan YA, dan 14 (45,16%) yang menyatakan TIDAK. Soal nomor 14, sebanyak 25 (80,64%) menyatakan YA, 6 (19,36%) menyatakan TIDAK. Nomor 15, sebanyak 30 (96,78%) menyatakan YA, dan 1 (3,22%) menyatakan TIDAK.

Tabel 5.

| No | Ya | Tidak |
|-----------------|--------|--------|
| 13. | 17 | 14 |
| 14. | 25 | 6 |
| 15. | 30 | 1 |
| Total Frekuensi | 77,42% | 23,58% |

Pembahasan

Masyarakat yang tidak peduli terhadap sosial, terjadi akibat kurangnya komunikasi antara masyarakat yang satu dengan masyarakat lainnya. Hal ini diperparah pada zaman modern sekarang. Lingkungan rumah yang sepi dan membosankan akan membuat masyarakat lebih fokus memperhatikan gawai dan berdiam diri di rumah dari pada keluar dan bertegur sapa dengan tetangga. Untuk meningkatkan kepedulian antara masyarakat haruslah dimulai dari dasar, yaitu anak sekolah. Pembekalan pengetahuan tentang peduli kepada masyarakat lain, diharapkan siswa sebelum atau setelah lulus dapat mengimplementasikan pengetahuan tersebut di lingkungan masyarakat. Berdasarkan uraian hasil analisis mengenai kurangnya kepedulian antara masyarakat, Subjek penelitan, yaitu 1 kelas jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) SMK PAB 2 Helvetia bahwa hasil ditemukan mayoritas siswa tersebut memiliki rasa peduli dan toleransi yang tinggi terhadap orang-orang disekitarnya. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil kuisioner yang diisi langsung oleh siswa. Pembentukan karakter pada siswa SMA/SMK haruslah sangat dilakukan. Mengingat siswa tersebut merupakan siswa yang akan menjadi kelompok masyarakat seutuhnya dalam waktu dekat. Perlunya pembekalan pengetahuan kepada siswa, agar sikap tidak peduli terhadap masyarakat tidak menjadi budaya, melainkan hal tersebut harus dihilangkan untuk menjaga komunikasi kepada masyarakat. Pembekalan dilakukan dengan cara membuat pendekatan kepada siswa, serta memberi pembekalan pengetahuan kepada siswa betapa pentingnya siswa kepada orang-orang sekitar.

KESIMPULAN

Kepedulian sosial sangat dibutuhkan sesama masyarakat sebagai rasa empati dan rasa toleransi. Kehidupan di kota membuat masyarakat sudah tidak saling mengenal dengan tetangganya. Walaupun telah mendapat pendidikan Pancasila masih terlihat bahwa pembekalan pendidikan Pancasila belum maksimal dan belum mampu mempersatukan rasa persatuan anak di lingkungan masyarakat. Jika kepedulian sosial sudah menghilangkan kehidupan bermasyarakat tidak lagi terasa tentram karena akan menimbulkan kericuhan dan saling merendahkan. Hal itu disebabkan hilangnya rasa empati dan rasa toleransi terhadap sesama masyarakat. Hal ini dapat dicegah dengan memberikan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan secara merata dengan pembelajaran yang maksimal agar kepedulian sosial ini tidak menghilang. Penelitian ini dilaksanakan di SMK PAB 2 Helvetia dan sumber datanya yaitu angket dan diberikan kepada 31 Siswa dengan jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) untuk mengetahui pemahaman mendalam mereka mengenai implementasi Pancasila. Dari angket tersebut diperoleh data-data berdasarkan evaluasi konteks, evaluasi

masukannya, evaluasi proses dan evaluasi penilaian. Pada evaluasi konteks terdapat total frekuensi sebanyak 83,6 % menyatakan YA dan 9,4% menyatakan TIDAK. Selanjutnya evaluasi kesadaran memperoleh total frekuensi sebanyak 96,75% yang menyatakan YA, dan 3,25% menyatakan TIDAK. Evaluasi proses menyatakan total frekuensi YA sebanyak 27,67% dan TIDAK sebanyak 44,63%. Dan terakhir evaluasi penilaian telah memperoleh total frekuensi sebanyak 77,42% menyatakan YA dan 23,58% menyatakan tidak. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa 31 siswa di jurusan Pengembangan Perangkat Lunak dan Gim (PPLG) memiliki kepedulian sosial yang tinggi dengan sesama.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Shobiri Muslim. (1998). *Pluralisme Agama Dalam Perspektif Negara dan Islam*. Jakarta: Madania.
- Abdullah M. 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan dalam Keragaman*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Arifinsyah. (2002). *Hubungan Antar Umat Agama, Wacana Pluralisme Eksklusivisme dan Inklusivisme*. IAIN Press.
- C.s.t. Kansil Christine, S. T. Kansil. (2005). *Pendidikan Kewarganegaraan di Perguruan Tinggi*. Jakarta: Pradnya paramita.
- Darmadi. (2017). *Pengembangan Model Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nawawi, H., & Martin. (2006). *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Pendidikan.
- Tillman (2004). *Butir refleksi sikap toleransi*. Diakses dari halaman web tanggal 24 April 2024 dari: eprints.uny.ac.id/15754/1/SKRIPSI%20lengkap.pdf